

STUDI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFRENSIASI BERORIENTASI PADA PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

oleh
Ida Ketut Artana
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
E-mail : sartikautara@gmail.com.

ABSTRACT

The elementary school level of education is the most basic level of education because at that time children are in their golden age so the patterns, methods and strategies are different from schools at the level above. At this level, the educational process must prioritize the formation of children's character and personality, so that children, apart from having cognitive knowledge, also have good attitudes and personalities. Likewise, the existence of elementary schools in Buleleng District is present in the world of education as an effort to instill the values of Hindu religious teachings which are developed in teaching modules. On this basis, this research was carried out to carry out further development of differentiated teaching modules oriented towards a problem based learning approach in the context of implementing the Merdeka curriculum in elementary schools in Buleleng district. Based on the research results report, several research results can be concluded as follows. (1) The development of differentiated teaching modules oriented towards a problem based learning approach in the context of implementing the Merdeka curriculum is carried out through the body of teaching module components with Sradha and Bhakti elements in the Cadhu Sakti sub-theme. Then presented in the form before and after development. The results of the development were material tested in twelve higher quality public elementary schools to produce differentiated teaching modules oriented towards a problem based learning approach in the context of better implementation of the independent curriculum. The teaching module developed has met the validity requirements with an average validation value of the teaching module of 96.17 in the category of very valid and suitable for use. (2) The results of data analysis on the implementation of differentiated teaching modules using a problem based learning approach obtained an average value of 90.59. This can be seen from the results of this consultation that the differentiated teaching module with a problem based learning approach is in qualification A. (3) The level of teacher perception towards learning is in the good category with an average score of 84.09.

Keywords: Development, Teaching Module, Differentiation, Problem Based Learning, Independent Curriculum

ABSTRAK

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar karena pada masa itu anak berada pada masa emas sehingga pola, cara dan strategi berbeda dari sekolah tingkat di atasnya. Pada tingkat ini proses pendidikan harus mengutamakan pada pembentukan karakter dan kepribadian anak, agar anak selain memiliki pengetahuan secara kognitif juga memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Demikian juga keberadaan sekolah dasar di Kecamatan Buleleng hadir di dunia pendidikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai ajaran agama Hindu yang dikembangkan dalam modul ajar. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai modul ajar berdifrensiasi

berorientasi pada pendekatan *problem based learning* dalam rangka implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar kecamatan Buleleng. Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. (1) Pengembangan modul ajar berdiferensiasi berorientasi pada pendekatan *problem based learning* dalam rangka implementasi kurikulum Merdeka dilakukan melalui batang tubuh komponen Modul ajar dengan elemen Sradha dan Bhakti dalam sub tema Cadhu Sakti. Kemudian disajikan dalam bentuk sebelum dan sesudah pengembangan. Hasil pengembangan dilakukan uji materi di dua belas sekolah dasar umum yang lebih berkualitas untuk menghasilkan modul ajar berdiferensiasi berorientasi pada pendekatan *problem based learning* dalam rangka implementasi kurikulum merdeka yang lebih baik. Modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas dengan nilai rata-rata validasi modul ajar 96,17 dengan kategori sangat valid dan layak digunakan. (2) Hasil analisis data implementasi modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,59. Hal ini terlihat Hasil konsultasi ini diperoleh bahwa Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* berada pada kualifikasi A . (3) Tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata 84,09.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pengajaran, Diferensiasi, Pembelajaran Berbasis Masalah, Kurikulum Mandiri

PENDAHULUAN

Pemerintah menawarkan beberapa jalur penerapan kurikulum mandiri di lembaga pendidikan, khususnya yang mencakup tiga aspek utama: (1) kebebasan memperoleh pengetahuan, (2) kebebasan menyebarkan pengetahuan, dan (3) fleksibilitas untuk beradaptasi dan memodifikasi konten pendidikan. Penerapan kurikulum mandiri mempunyai implikasi besar bagi guru dan staf pengajar di sekolah, khususnya dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pembelajaran, taktik dan pendekatan, metode, serta proses evaluasi. Prinsip inti pendidikan terbuka adalah sebagai sumber daya untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan peserta didik, serta menumbuhkan inovasi dalam peningkatan kualitas pendidikan terbuka.

Saat ini modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* kurikulum merdeka dianggap sebagai perangkat yang sangat penting agar berhasil menerapkan model atau paradigma pembelajaran baru, Terutama yang berkaitan dengan revolusi industri dan transformasi digital (Maipita et al, 2021). Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* kurikulum merdeka mengacu pada beberapa alat media, metode, petunjuk sistem dirancang, menarik, dan tentunya sesuai petunjuk dan pedoman dengan kebutuhan siswa. Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari *Learning Objectives Process* (ATP) yang dikembangkan dari *Outcome* Pembelajaran yang didasarkan pada profil siswa (CP) Pancasila. Sesuai pengaturan modul pengajaran tahap atau tahapan perkembangan siswa. Aspek tambahan yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa modul pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan dirancang dengan landasan pengembangan jangka panjang. Untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan menumbuhkan keterlibatan, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran yang disajikan dalam modul.

Pada konteks ini, modul pengajaran perlu berpedoman pada panduan pembelajaran dan penilaian, karena visi misi semangat guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* adalah untuk membimbing pendidik dalam proses pembelajaran. Dilihat dari komponen modul ajar, modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* tentunya harus disiapkan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun, penting untuk mengetahui tiga konsep utama yang memiliki arti penting dalam komponen modul pembelajaran. Tiga

komponen yang mempunyai arti penting dalam konteks ini adalah pemahaman bermakna, pertanyaan bermakna, dan lembar kajian.

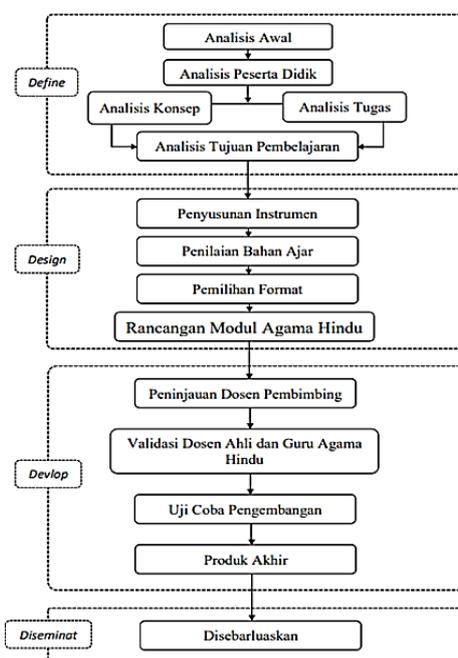
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pelatihan guna menumbuhkan modul pedagogi otonom khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu di Kabupaten Buleleng. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pendidik spesialis mata pelajaran agama Hindu. Tujuannya adalah untuk memungkinkan mereka mengembangkan modul pengajaran yang disesuaikan dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah yang didasarkan pada komponen dasar modul pengajaran. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pendidik dengan kemampuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen penting berdasarkan kebutuhan pembelajaran spesifik siswanya.

Modul jar agama Hindu berdifrensiasi berorientasi pada pendekatan *Problem Based Learning* dalam rangka mengimplentasikan Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari modul ajar yang sudah ada dari komponen modul ajar dari pemerintah kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran berdifrensiasi serta pendekatan *problem based learning*.

Dengan kata lain, sangat penting untuk memahami bagaimana mengembangkan modul ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pembelajaran terbaru di abad ke-21. Selaku praktisi pendidikan memandang penting untuk berbagi wawasan dan pengalaman dengan para guru mata pelajaran agama Hindu di beberapa sekolah di Kecamatan Buleleng. Alasan yang mendasari ide pengembangan ini adalah agar terjalin adanya komunikasi atau dialog dua arah antara guru-guru agama Hindu. selain itu pula, agar guru-guru pengampu mata pelajaran agama Hindu mampu menyusun dan mengembangkan modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan *problem based learning* yang diharapkan dapat memperbaharui konsep pembelajaran ada.

METODE

Sugiono(2014:407) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengevaluasi kemanjurannya, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keluaran pendidikan. Penelitian yang dimaksud sejalan dengan model R&D Thiagarajan et al. (1974:5), yang secara khusus disebut sebagai model 4-D (Four-D Models).



1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan dengan tujuan mengumpulkan beragam informasi berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan masing-masing analisis sebagai berikut.

- a. Analisis Awal / Analisis Ujung Depan Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan menilai isu-isu yang muncul dalam bidang pendidikan, dengan fokus khusus pada studi agama Hindu. Data dikumpulkan melalui kombinasi resensi buku dan survei lapangan.
- b. Analisis Peserta Didik Tujuan tahap ini adalah menganalisis atribut siswa. Saat ini, para peneliti sedang memeriksa atribut siswa, seperti kapasitas kognitif dan bakat untuk belajar mandiri.
- c. Analisis Tugas Tahapan ini bertujuan untuk melakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap isi pembelajaran yang akan dibuat pada modul Agama Hindu. Penilaian tugas ini berlandaskan Kurikulum Merdeka dan diarahkan pada Prestasi Belajar dan Tujuan Pembelajaran.
- d. Analisis Konsep Analisis konsep adalah upaya pedagogi yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan konsep-konsep penting yang memerlukan pemahaman dan kemahiran komprehensif di kalangan siswa. Peta konsep yang telah disusun berfungsi sebagai landasan perumusan tujuan pembelajaran.
- e. Analisa tujuan pembelajaran Proses analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi pelajaran yang dibahas. Penetapan tujuan pembelajaran tertentu menjadi landasan bagi pengembangan alat bantu pembelajaran, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam materi modul yang sedang dibangun.

2. Tahap perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap perencanaan adalah untuk menetapkan kerangka konten dan garis besar untuk pengembangan produk yang akan datang. Desain modul disesuaikan dengan atribut spesifik modul, yang meliputi modul yang bersifat *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Selain itu, modul Agama Hindu yang dibangun mencakup beberapa komponen antara lain kesesuaian isi/materi, penyajian, bahasa, dan komponen grafis. Selain konstruksi instrumen, seperti instrumen lembar validasi modul Agama Hindu dan instrumen uji coba pengembangan yang terdiri dari lembar angket untuk menilai keterbacaan jawaban siswa terhadap modul, juga dibuat lembar pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Tahapan ini meliputi tahap evaluasi yang dilakukan oleh tenaga profesional dan tahap selanjutnya uji coba pengembangan. Tujuan fase ini adalah menyempurnakan produk berdasarkan masukan dari para ahli dan hasil uji coba pengembangan lapangan. Bagian selanjutnya memberikan penjelasan komprehensif tentang setiap tahap pertumbuhan.

- a. Peninjauan oleh dosen pembimbing Tahap ini dilakukan setelah diperolehnya draf I dan instrumen produk yang akan dipresentasikan kepada dosen ahli dan guru Agama Hindu sebagai draf awal. Hal ini dicapai melalui konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II, dengan tujuan memperoleh saran dan kritik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas modul yang dikembangkan. Hasil dari langkah ini akan direvisi, sehingga menghasilkan draft II. Selanjutnya, dosen spesialis dan guru agama Hindu mengevaluasi dokumen hasil revisi tersebut.
- b. Validasi dosen ahli dan guru Agama Hindu Validasi mengacu pada proses penilaian derajat kelayakan produk melalui evaluasi dosen ahli dan guru agama Hindu. Tujuan validasi ini adalah untuk meminta pendapat

dan penilaian dari para ahli mengenai kesesuaian isi/materi, bahasa, penyajian, dan grafik. Modul mengalami revisi dan penyempurnaan berdasarkan masukan dari dosen ahli dan guru agama Hindu.

Proses berulang ini menghasilkan pengembangan draf III yang berhasil memenuhi kriteria kesesuaian isi/materi, kesesuaian bahasa, kesesuaian penyajian, dan kesesuaian grafis. Hasil dari draf ketiga, yang ditetapkan sebagai iterasi terakhir, digunakan untuk tujuan melakukan uji coba pengembangan.

c. Uji coba pengembangan

Uji coba produk Tahap uji coba produk merupakan tahap dimana siswa ikut serta dalam uji coba produk setelah tahap revisi yaitu setelah selesainya draf III. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menilai pertumbuhan tingkat literasi melalui penerapan modul Agama Hindu, serta untuk mengumpulkan masukan dari siswa mengenai pengembangan modul ini yang sedang berlangsung.

4. Tahap Diseminasi (*Diseminate*)

Tahap diseminasi merupakan tahap penutup dari proses pengembangan produk. Produk yang direvisi, yang telah mengalami modifikasi selama tahap pengembangan, kemudian diimplementasikan pada target dunia nyata. Tujuan dari fase ini adalah untuk mendistribusikan produk yang dihasilkan dari modul Agama Hindu. Penelitian ini fokus pada penelitian tahap diseminasi terbatas, khususnya menasar guru sekolah dasar di Kabupaten Buleleng. Sampelnya terdiri dari guru-guru yang belum menerapkan distribusi lebih luas di luar sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Rancangan.

Rancangan modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan *problem based learning* yang telah divalidasi oleh pakar selanjutnya diimplementasikan di 12 Sekolah Dasar (SD) yang menjadi sample dalam penelitian. Hasil analisis implementasi didapatkan hasil dengan rata rata

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Total Skor	Nilai
1	SD.No.1 Pnglatan	Linda <u>Aristia S. Ag</u>	128	94,81
2	SD. No.5 Penarukan	Made Sumeryasa, S.Pd	131	97,04
3	SD. Mutiara	Luh <u>Emawati S. Ag</u>	128	94,81
4	SD. No. 1 Kampung Anyar	Luh Ratna Kusuma Dewi S. Pd H	134	99,26
5	SD. No. 1 Paket Agung	Ni Kadek Intan Prasetyawati	132	97,78
6	SD. No. 3 Penarukan	Nyoman <u>Sukarsini. S.Pd</u>	129	95,56
7	SD. No. 6 Banyuning	Ni Luh <u>Bagiadi. S.Pd</u>	133	98,52
8	SD. No. 7 Kampung Baru	Ketut <u>Mangkli. S.Pd. SD</u>	131	97,04
9	SD. No. 2 Pamaron	Luh Widastri, S.Pd.H	133	98,52
10	SD. No. 2 Anturan	Ni Made Riyani Trisnawati, S.Pd	113	83,70
11	SD N 1 <u>Kaliuntu</u>	Kadek <u>Sudiarta S. Ag</u>	133	98,52
12	SD N 3 <u>Kaliuntu</u>	Putu Ayu Ira <u>Dewi S. Ag</u>	133	98,52
	Jumlah		1429	1154,08
	Rata-rata			96,17

Hasil Analisis Data Implementasi Rancangan

Rancangan modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning yang telah divalidasi pakar diimplementasikan di 12 SD yang menjadi sample penelitian. Hasil implementasi rancangan (APPP) disajikan pada Tabel

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Jml. Siswa	Total Skor		Nilai		Rata-rata Nilai
				Kep. Sek	Pengembang	Kep. Sek	Pengembang	
1	SD.No.1 Penglatan	Linda Aristia S.Ag	17	134	129	93,1	88,97	91,04
2	SD. No.5 Penarukan	Made Sumeryasa, S.Pd	19	128	128	88,28	88,28	88,28
3	SD. Mutiara	Luh Emawati S.Ag	28	137	128	94,48	88,28	91,56
4	SD. No. 1 Kampung Anyar	Luh Ratna Kusuma Dewi S.Pd.H	18	133	130	91,72	89,66	90,69
5	SD. No. 1 Paket Agung	Ni Kadek Intan Prasetyawati	44	138	134	95,17	92,41	93,79
6	SD. No. 3 Penarukan	Nyoman Sukarsini, S.Pd	38	129	132	93,1	91,03	92,07
7	SD. No. 6 Banyuning	Ni Luh Bagiadi, S.Pd	15	125	129	86,21	88,96	87,59
8	SD. No. 7 Kampung Baru	Ketut Mangku, S.Pd. SD	27	136	130	93,79	89,66	91,73
9	SD. No. 2 Pamaron	Luh Widastris, S.Pd.H	44	137	131	94,48	90,34	92,41
10	SD. No. 2 Anturan	Ni Made Riyani Trisnawati, S.Pd	27	133	130	91,74	89,66	90,7
11	SD N 1 Kaliuntu	Kadek Sudiarta S. Ag	21	135	127	93,1	87,59	90,35
12	SD N 3 Kaliuntu	Putu Ayu Ira Dewi S.Ag	22	126	126	86,9	86,9	86,9
	Jumlah							1087,11
	Rata-rata							90,59

Hasil Analisis Data Implementasi Rancangan

Hasil Analisis Data Persepsi Guru Terhadap Produk Modul Ajar Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning

Kuesioner yang diisi oleh guru kelas satu SD pada sampel penelitian, selanjutnya dianalisis. Hasil analisis wawasan guru terhadap produk hasil pengembangan disajikan pada tabel Hasil Analisis Wawasan Guru Terhadap Produk

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Total Skor	Ket
1	SD.No.1 Penglatan	Linda Aristia S. Ag	94	
2	SD. No.5 Penarukan	Made Sumeryasa, S.Pd	95	
3	SD. Mutiara	Luh Emawati S. Ag	100	
4	SD. No. 1 Kampung Anyar	Luh Ratna Kusuma Dewi S.Pd.H	94	
5	SD. No. 1 Paket Agung	Ni Kadek Intan Prasetyawati	95	
6	SD. No. 3 Penarukan	Nyoman Sukarsini, S.Pd	90	
7	SD. No. 6 Banyuning	Ni Luh Bagiadi, S.Pd	87	
8	SD. No. 7 Kampung Baru	Ketut Mangku, S.Pd. SD	99	
9	SD. No. 2 Pamaron	Luh Widastris, S.Pd.H	96	
10	SD. No. 2 Anturan	Ni Made Riyani Trisnawati, S.Pd	82	
11	SD N 1 Kaliuntu	Kadek Sudiarta S. Ag	85	
12	SD N 3 Kaliuntu	Putu Ayu Ira Dewi S. Ag	93	
	Jumlah		1.110	
	Rata-Rata		92,5	

Hasil analisis data terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Alat Penilaian modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning adalah sebesar 96,17. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria PAP yang berbasis *mastery learning*. Nilai tersebut berada pada skala 90 – 100, dengan nilai/kualifikasi 4/A.

Hasil analisis data terhadap implementasi rancangan dengan menggunakan Alat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APPP) adalah sebesar 90,59. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria PAP yang berbasis *mastery learning*. Nilai tersebut berada pada skala 90 – 100, dengan nilai/kualifikasi 4/A.

Hasil analisis data tentang wawasan guru terhadap rancangan dengan menggunakan alat penilaian wawasan guru adalah sebesar 84,09. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria PAP yang berbasis *mastery learning*. Nilai tersebut berada pada skala 75– 89, nilai 3 dengan kualifikasi B.

PEMBAHASAN

Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning divalidasi oleh *judges* yang terdiri dari: Dr. Drs I Made Sedana, M.Pd dan Dr. Dra Luh Gede Hadriani, M.Pd sebagai ahli pembelajaran dan empat orang praktisi yaitu: (1) Ni Ketut Suwarning, M.Pd, (2) I Gede Juniarta, M.Pd, (3) Ni Luh Mahadewi, M.Pd, (4) Ni Ketut Pujiani, M.Pd, Hasil validasi yang diperoleh pada analisis data, menyatakan bahwa modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning Pendidikan agama hindu dan budi pekerti berada pada kualifikasi A dengan kategori sangat baik, sehingga modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning tersebut tidak perlu direvisi. Artinya, dapat dilanjutkan penggunaannya pada uji coba terbatas tanpa melalui revisi.

Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning, yang telah divalidasi *judges* dengan menggunakan Alpha Cronbah. Hasil pengujian diperoleh koefisien Alpha Cronbah sebesar 0,8 dengan kategori tinggi, selanjutnya rancangan Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning diujicobakan di dua belas SD yang dipilih sebagai sampel pengembangan. modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning ini divalidasi oleh dua belas guru kelas satu SD selaku pengguna dalam uji coba terbatas. Pemberian skor dengan *weighting additive* (dalam skala 100) kemudian ditentukan nilai masing-masing pengguna. Nilai perolehan masing-masing pengguna selanjutnya dicari rata-ratanya. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 96,17. Nilai ini dikonsultasikan dengan tabel kriteria PAP berbasis *mastery learning* dan tabel kriteria skala 5. Hasil konsultasi ini diperoleh bahwa Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning berada pada kualifikasi A dengan kategori sangat baik. dan tidak perlu direvisi.

Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning yang telah divalidasi oleh dua belas guru kelas satu SD, selanjutnya diimplementasikan pada kelas sebenarnya, dan di nilai pelaksanaannya oleh kepala sekolah dan pengembang. Hasil analisis data implementasi modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,59. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria PAP berbasis *mastery learning* dan tabel konversi skala 5. Hasil konsultasi ini diperoleh bahwa Modul ajar berdiferensiasi dengan pendekatan problem based learning berada pada kualifikasi A dengan kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Pendapat guru tentang model pembelajaran terpadu mempunyai dampak yang signifikan terhadap kapasitas mereka untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya secara efektif di ruang kelas. Pendidik yang kurang memiliki kesadaran terhadap model pembelajaran tema terpadu mungkin menghadapi tantangan ketika merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran dalam kerangka pendekatan terpadu ini. Selain itu, hal ini juga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi pendidikan siswa.

Hasil kuesioner yang disebarakan kepada dua belas guru sekolah dasar. tentang persepsi mereka terhadap rancangan (produk) Modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan problem based learning,, selanjurnya dihitung dengan *weghting aditive* (dalam skala 100). Berdasarkan penghitungan diperoleh skor sebesar 84,09. Skor ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria PAP yang berbasis *mastery learning*. Nilai yang diperoleh adalah 3, dengan kualifikasi B (baik). Artinya, persepsi guru terhadap modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan problem based learning yang dikembangkan berada pada kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan ini, memilih model pengembangan 4D . Model ini dipilih karena model 4D memiliki alur pengembangan yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Selain itu yang paling penting pada pengembangan dengan model 4D adalah pada setiap tahap pengembangan dengan model ini selalu melalui validasi dan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Dan bagian akhir dari tahap model ini, selalu dilakukan evaluasi . Hal ini memungkinkan produk yang dikembangkan memiliki kualitas sesuai tuntutan kurikulum. Produk modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan *problem based learning* yang dihasilkan melalui rangkaian validasi dan revisi oleh ahli pembelajaran dan oleh praktisi. modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan *problem based learning* yang telah divalidasi oleh ahli dan praktisi selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada kelas sesungguhnya. Hasil validasi *judges* dan hasil uji coba terbatas menyatakan bahwa modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan *problem based learning* yang yang dikembangkan dalam penelitian ini berada pada kualifikasi sangat baik. Jadi tidak perlu direvisi. Disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Angga A. dan Iskandar S. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basic edu.
- Dahar, R. W. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran Dalam Perkembangan Era Society 5.0*. Bandung: Erlangga.
- Ernawati. 2014. *Pengembangann perangkat pembelajaran berdasarkan model 4-D Pada materi getaran gelombang dan bunyi dalam meningkatkan Pemahaman konsep siswa smp negeri 6 palu*.
- Husnul Hotimah. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi
- Indarta Y.dkk. 2022. *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 2 Perkembangan Era Society 5.0* Jurnal Ilmu Pendidikan
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program Bermutu.
- K. RI. 2022. *Kemendikbudristek Dorong Sekolah Memahami Opsi Kurikulum Prototipe Untuk Pulihkan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/kemendikbudristek-dorong-sekolah-memahami-opsi-kurikulum-prototipe-untuk-pulihkan-pembelajaran>
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*
- Muhammad Ansyar. 2017. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* Jakarta: Prenada Media,
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D.2020. *Pengembangan Modul ajar berdifrensiasi dengan pendekatan problem based learning Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika,
- Nurdyansyah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Sidoarjo :Universitas Muhammadiyah.

- Nuryani D. dan Handayani I. 2020. *Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Saleh M. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Sherly S., Dharma E., dan Sihombing H.B. 2021. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library.
- Sibagariang D., Sihotang H., dan Murniarti E 4 .2021. *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.1.
- Solehudin, D, Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. 2022. *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype*. Jurnal Basicedu,
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/RnD)*, Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, S. 2009. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 3 Nomor 1, Januari 2014
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- T. Amir. 2007. *Karakteristik Proses Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka,
- Tempo. CO, Jakarta, "Nadiem Makarim: *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*", dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses Tanggal 23 Februari 2023.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. 2022. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*,
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. 2022. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*. *Research and Development Journal of Education*,
- Wahyuni, B. dan E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet V)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Wisnu Nugroho Aji. 2016. *Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 1 No. 2, Desember 2016
- Yamin M. dan Syahrir S. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*(Vol.6). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Zunaidi A., dkk. 2021. *Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Batuah: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1
- <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-aramengembangkannya/>
- Lihat: <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengembangkannya/>